

**PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE* DAN
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
*COST OF CAPITAL***

**(Study Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-
2014)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat Sidang Skripsi
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan

Oleh :

NAMA : Santika Annis
NRP : 124020167



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2016**

**PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE* DAN
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
*COST OF CAPITAL***

**(Study Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-
2014)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat Sidang Skripsi
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan

Bandung, Agustus 2016

Mengetahui,

Pembimbing

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Hj. Ida Suraida, SE, MS., Ak

Annisa Adha Minaryanti, SE., M.Ak., CA

Dekan,

A.n Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Atang Hermawan, S.E, MSIE., Ak.

Isye Siti Aisyah, SE., M.Si., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *voluntary disclosure* dan asimetri informasi terhadap *cost of capital* (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria : (1) Perusahaan *food and beverages* di BEI yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2010-2014. (2) Perusahaan tidak sedang menghentikan atau tidak dihentikan aktivitasnya di Bursa Efek Indonesia, tidak menghentikan operasi, tidak melakukan merger atau akuisisi. (3) Sahamnya tetap aktif beroperasi hingga 1 Januari – 31 Desember 2014. (4) Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data di peroleh dari publikasi Indonesia Stock Exchange (IDX). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis korelasi, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f, pengolahan data dibantu dengan program Software IBM SPSS Statistik 2.0 (Statistical Product and Service Solution).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *cost of capital* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 memiliki rata-rata sebesar 6,068. Secara parsial *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *cost of capital*, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *cost of capital*. Sedangkan secara simultan *voluntary disclosure* dan asimetri informasi berpengaruh terhadap *cost of capital*.

Kata Kunci : *Voluntary Disclosure, Asimetri Informasi, Cost Of Capital*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of voluntary disclosure and information asymmetry on the cost of capital (Studies In Food And Beverages Company listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2014).

sampling technique used in this research is purposive sampling with criteria: (1) food and beverages company in BEI which have financial statements from 2010-2014. (2) The Company does not currently stop or not terminated its activities in the Indonesia Stock Exchange, does not stop the operation, not a merger or acquisition. (3) The stock remained active in operation until January 1 - December 31, 2014. (4) The Company has a complete data needed for research. Data obtained from the publication of Indonesia Stock Exchange (IDX). Obtained a total sample of 11 companies.

The research approach used in this research is descriptive analysis and verification. The statistical analysis used in this study is the classical assumption test, regression analysis, correlation analysis, determination coefficient and hypothesis testing using t test and f, assisted with data processing program IBM SPSS Statistics Software 2.0 (Statistical Product and Service Solution)

Based on the results of the study showed that the cost of capital to the company's food and beverages that are listed in the Indonesia Stock Exchange period 2010-2014 had an average of 6.068. Partially voluntary disclosure affect the cost of capital, information asymmetry does not affect the cost of capital. While simultaneously voluntary disclosure and information asymmetry affect the cost of capital.

Keywords: Voluntary Disclosure, Information Asymmetry, Cost Of Capital

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang listing di BEI dan kebutuhan informasi yang semakin meningkat. Informasi dibutuhkan investor karena berhubungan dengan biaya yang akan dikeluarkan oleh investor dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya.

Investor yang menyukai perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaannya, dengan demikian mereka menganggap resiko perusahaan dianggap rendah oleh investor maka tingkat return yang diminta juga rendah. Dengan demikian tingkat biaya modal yang dikeluarkan perusahaan juga rendah. Sehingga biaya modal dapat diidentifikasi sebagai tingkat return minimum yang disyaratkan oleh pengguna modal ekuitas atas investasi. Semakin tinggi tingkat return yang disyaratkan maka biaya modal akan semakin meningkat.

Laporan keuangan dipublikasikan di pasar modal untuk dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana, tentunya untuk memperoleh dana tersebut harus mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal didefinisikan sebagai tingkat pengembalian minimum suatu perusahaan yang diukur berdasarkan proporsi ekuitas dari seluruh investasi agar dapat mempertahankan harga pasar sekuritasnya. Biaya modal (*cost of capital*) merupakan konsep penting dalam analisis investasi karena dapat menunjukkan tingkat minimum laba investasi yang harus diperoleh dari investasi tersebut. Jika investasi itu tidak dapat menghasilkan laba investasi sekurang-kurangnya sebesar biaya yang ditanggung maka investasi itu tidak perlu dilaksanakan. Konsep biaya modal dimaksudkan untuk menghitung besarnya biaya yang nyata-nyata ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dari suatu sumber. Hasil perhitungan tersebut antara lain akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu usulan investasi (Abdul Halim:2007)

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal (Brigham 2014:427-428) : (1) Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan : tingkat suku bunga, tarif pajak. (2) Faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan : kebijakan struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan investasi dalam mengestimasi biaya modal digunakan tingkat pengembalian yang diperlukan atas saham dan obligasi perusahaan yang beredar sebagai titik awal. Tingkat biaya tersebut mencerminkan risiko aktiva yang dimiliki perusahaan.

Seperti fenomena yang terjadi berdasarkan tribunnews.com, Jakarta senin, 15 Desember 2014 11:45 WIB, bank Indonesia dianggap salah arah di bawah kepemimpinan Agus Marto, Bank Indonesia semakin terlihat salah arah. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 13 November 2014 memutuskan untuk mempertahankan BI rate sebesar 7,50%, dengan suku bunga Lending Facility dan suku bunga Deposit Facility masing-masing tetap pada level 7,50% dan 5,75%. Belum sampai seminggu kemudian BI menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps dan suku bunga lending facility sebesar 50 bps. Hal ini dikatakan oleh A. Deni Daruri, Presiden Direktur Centre for Banking Crisis. Kebijakan tersebut tidak konsisten dengan upaya untuk mengendalikan inflasi menuju ke sasaran $4,5 \pm 1\%$ pada 2014 dan $4 \pm 1\%$ pada 2015, serta menurunkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat karena kenaikan ini sebagai respons terhadap kenaikan harga BBM. Akibatnya buruh melakukan demonstrasi besar-besaran untuk menaikkan upah minimum karena BI menaikkan tingkat suku bunga. Dalam keterangannya yang diterima tribunnews.com dijelaskan, kenaikan tingkat suku bunga oleh BI tersebut justru menambah high cost economy dan menggerus keuntungan usaha sehingga buruh merasa terancam kelangsungan pekerjaannya. Dengan naiknya tingkat suku bunga maka biaya modal meningkat ketika biaya energi juga meningkat seperti BBM dan listrik yang pada gilirannya meningkatkan biaya transportasi dan konsumsi. Kenaikan tingkat suku bunga tidak mampu meredakan inflasi dan bahkan memukul daya beli buruh yang masih mengkredit kebutuhan pokoknya sehari-hari. Bukan hanya itu, seiring dengan masih lemahnya permintaan global, pertumbuhan ekonomi domestik masih dalam kecenderungan melambat. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/12/15/bank-indonesia-dianggap-salah-arah>).

Fenomena lainnya yang berkaitan dengan *Cost Of Capital* yaitu Harga BBM memang sudah cukup lama dikabarkan akan turun harga pada bulan April mendatang. Namun kabar

terbaru penurunan Harga BBM bulan April mendatang tidak akan lebih dari Rp 1.000,-. Pemerintah telah memutuskan akan mengevaluasi Harga BBM per bulan April 2016. Keputusan pemerintah ini sudah sesuai dengan ketentuan jangka evaluasi Harga BBM yakni tiga bulanan. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Sudirman Said mengatakan bahwa turunnya Harga BBM mungkin dalam satu, dua hari pihaknya akan menyimpulkan harga turunnya signifikan. Sudirman juga menambahkan Harga BBM yang baru akan berlaku untuk periode bulan April sampai Juni 2016. Evaluasi Harga BBM ini terkait harga penilaian produk perdagangan minyak Kawasan Asia atau Mean of Platts Singapore (MOPS) cenderung menurun tiga bulan terakhir. Selain menurunnya nilai MOPS, perubahan Harga BBM juga karena efisiensi rantai pasokan BBM. Tetapi penurunan Harga BBM ini sangat tipis, sehingga masyarakat kini belum merasakan adanya penurunan biaya modal seperti biaya transportasi dan biaya konsumsi. (<http://7uplagi.com/category/bisnis>)

Fenomena berdasarkan detikfinance.com, Jakarta- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun ini diperkirakan akan mencapai angka 5%. Hal ini sejalan dengan pemerintah yang diperkirakan akan terserap lebih baik di tahun ini. Demikian dikatakan Chief Economist Bank Mandiri Anton H Gunawan dalam paparan Macro Economy Outlook 2016, di Plaza Mandiri, Jakarta, Selasa (5/4/16). “Satu-satunya hal yang banyak mendorong ke atas 5% lebih di kuartal IV terutama government spending terutama investment dan beberapa private spending,” ujar anton. Ia juga mengatakan, pertumbuhan ekonomi ini juga harus disertai pengendalian inflasi. Karena pada kuartal IV-2015, meski pertumbuhan ekonomi 5,04%, namun inflasi berada di level 4,5% yang disebabkan tingginya harga pangan dan biaya modal. Ia menilai, seharusnya inflasi bisa berada di kisaran 3%. Menurutnya, tingginya angka inflasi ini akibat buruknya sistem logistik Indonesia sehingga arus barang sulit mencapai tempat tujuan. “Inflasi kita sebenarnya agak-agak aneh, kenapa belakangan ini 4,5%, harusnya kan bisa sekitar 3%. Biang keladinya food inflation, bukan karena demand tinggi, tapi karena aturan-aturan segala macam termasuk lemahnya logistik kita. Ingin swasembada tapi ada el nino juga. Kalau engga cepat-cepat ditangani impor, biaya modal untuk harga pangan kita relatif tinggi. Padahal, diluar cenderung turun tapi sebenarnya inflasi kita menggambarkan lemahnya ekonomi, jadi produktivitas masih melambat. (<http://www.detikfinance.com/ekonomi/2016/04/05/18:54:08>)

Faktor lain yang mempengaruhi biaya modal (*cost of capital*) adalah *voluntary disclosure*, menurut Lang dan Lundholm (2006) yang diterjemahkan oleh Ahmad Dahlan menemukan bukti secara tidak langsung dari penelitiannya tentang adanya keuntungan potensial dari disclosure yang tinggi, selain banyak menarik investor juga mengurangi risiko estimasi dan asimetri informasi, dimana masing-masing menunjukkan pengurangan biaya modal. Levinsohn (2001) dalam artikelnya yang berjudul “*FASB Wight the Value of Voluntary Disclosure*”, menyatakan hal yang sama mengenai hubungan negatif kedua faktor tersebut, yaitu bahwa *voluntary disclosure* yang informatif dapat membantu para investor untuk memahami strategi perusahaan dan *critical success factor*, kerangka kerja yang mendasari manajemen membuat keputusan serta langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk memastikan konstinuitas hasil yang ditargetkan. Selain itu, dalam laporannya yang berjudul “*Improving Business Reporting : Insighting into Enchancing Voluntary Disclosure*”, yang merupakan bagian kedua dari Business Reporting Research Project, FASB (2001) mengatakan bahwa dasar pemikiran proyek ini adalah pengungkapan yang lebih baik akan membuat proses alokasi modal lebih efisien dan mengurangi biaya modal.

Seperti fenomena yang terjadi berdasarkan tribunnews.com, Jakarta-Laporan Keuangan Kementerian Pekerjaan Umum (PU) tahun 2012 memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP-DPP) dari Badan Pemeriksa Keuangan atau BPK RI. Menteri PU Djoko Kirmanto mengatakan bahwa opini WTP tersebut merupakan kontribusi bersama unit kerja di lingkungan Kementerian PU. Pada tahun 2011 yang lalu, laporan keuangan Kementerian PU mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang salah satunya diakibatkan oleh aset-aset tanah jalan nasional senilai Rp 109 triliun masih diragukan kewajarannya dikatakan oleh Menteri PU saat menerima Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Kementerian PU dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang diwakili oleh anggota IV BPK RI Ali Mansyur Musa (18/6/2013). Pada laporan keuangan tahun 2012 ini, kementerian PU sudah berhasil melakukan inventarisasi dan penelian yang sangat signifikan sehingga saldo akhir aset Kementerian PU yang pada Neraca tahun 2011 audited baru mencapai Rp 550 triliun, pada tahun 2012 telah meningkat menjadi 723 triliun dengan diperolehnya opini WTP-WDP, masih banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan agar laporan keuangan tahun 2013 nanti, kualitasnya lebih meningkat lagi

sehingga akan mendapatkan opini WTP yang berkualitas. Menteri PU mengatakan beberapa pekerjaan rumah yang masih perlu dibenahi antara lain adalah Aspek kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, seperti masih terdapatnya temuan-temuan yang terkait kelebihan pembayaran, pelaksanaan yang melampaui batas waktu pelaksanaan, aset PU yang dimanfaatkan oleh pihak lain yang tidak sesuai ketentuan. Selanjutnya Aspek Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan aspek pelaporan keuangan, yang masih diperlukan peningkatan kualitas pengungkapan dalam Catatan atas Laporan Keuangan agar lebih mudah ditelusuri, khususnya terkait selisih antara Nilai Belanja Modal dengan pencatatannya dalam neraca.

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/06/18/kementerian-pu-dapat-predikat-wtp-dari-bpk>

Adapun faktor lain yang mempengaruhi di dalam biaya modal adalah Asimetri informasi menyebabkan risiko informasi semakin tinggi, tingginya risiko informasi akan berdampak pada tingginya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam konteks pasar modal, manajer perlu membangun reputasi untuk meyakinkan investor agar mau membeli saham yang diterbitkan perusahaan. Sementara itu investor terlalu tertarik pada perusahaan sehingga mau membeli saham yang diterbitkan tanpa memikirkan apakah uangnya dapat kembali. Mereka hanya memperhitungkan kenaikan harga saham perusahaan dalam jangka pendek. Oleh sebab itu investor tetap tertarik membeli saham masalah agensi demikian serius yang akhirnya mengakibatkan peningkatan biaya modal (Arifin 2006:28) .

Fenomena lain terjadi pada PT Ades, manajemen Ades telah memenuhi panggilan otoritas BEJ yang diwakili oleh Kepala Divisi Pencatatan, Yose Rizal. Yose mengatakan panggilan kedua ini terkait adanya perbedaan angka produksi dan penjualan dalam laporan keuangan 2005. Menurutnya belum ada indikasi ke arah perdagangan dari dalam atau insider trading dari kasus ini. Kasus ini, lanjutnya masih dalam pendalaman BEJ. Ia juga mengatakan BEJ masih menghentikan sementara transaksi perdagangan sahamnya sampai ada kejelasan. BEJ menghentikan sementara transaksi perdagangan saham Ades pada 26 Juli lalu karena adanya kenaikan harga yang signifikan dari Rp 1.100 menjadi Rp 1.800. Suspensi ini dicabut pada 3 Agustus dan harga saham kembali melonjak dari Rp 1.800 menjadi Rp.3000. BEJ kembali mensuspenden saham Ades pada tanggal 5 Agustus sampai sekarang. Melonjaknya saham ini terkait adanya kabar masuknya investor asing ke Ades. Perusahaan minuman kemasan ini menerbitkan

saham baru dengan pembeli siaga (standby buyer) Water Partners Bottling (WPB) yang dimiliki Nestle (50%) dan Coca Cola (50%). Setelah aksi korporasi ini, kepemilikan saham WPB menjadi sekitar 65%. Direktur Utama BEJ, Erry Firmansyah mengatakan Ades telah menyembunyikan informasi material atas kejadian ini. Ia juga mengatakan manajemen Ades telah melaporkan adanya perbedaan angka antara produksi dan penjualan pada kuartal pertama 2006 sebesar 600 ribu sampai 3,9 juta galon air minum . (www.tempo.co.id)

Selain ini fenomena terjadi pada perusahaan batu bara, Tahun 2012 ketika industri batubara mulai menurun seiring dengan melemahnya harga batu bara, MBSS menghadapi tantangan untuk dapat mempertahankan *market share* sekaligus tetap membukukan pertumbuhan pendapatan dan keuangan secara keseluruhan. Sebagai CFO yang memiliki luxury akses terhadap detail data keuangan sehingga memahami struktur biaya bisnis yang dijalankan MBSS, dalam aspek *commercial* CEO merumuskan struktur kontrak dan harga yang bisa bersaing namun tetap memberikan margin yang cukup untuk MBSS tetap mempertahankan operasional *excellence* kepada klien. Hasilnya, sekalipun kondisi pasar batubara saat ini memburuk, MBSS dapat membukukan pertumbuhan pendapatan hampir 15% dan mencatat *net income* USD 36.5 juta. Harga batubara semakin merosot di tahun 2013, sehingga tekanan terhadap semua pelaku usaha dalam industri yang terkait batubara semakin besar. “Saya kembali berpikir, apa yang dapat dikontribusikan oleh tim keuangan dalam kondisi seperti ini”. Saya melihat dan mengkaji ulang *cost of capital* yang ada : MBSS pada saat ini memiliki lebih dai 10 fasilitas pinjaman baik *term loan* maupun *demand loan* dalam USD dengan tingkat *capital cost* sekitar 6%. Sementara saya melihat bahwa *risk profile* yang dimiliki MBSS sangat baik. Hampir 85% armada yang dimiliki MBSS bekerja dalam kontrak jangka panjang 3-10 tahun dengan harga *fixed* yang sudah disepakati. Dalam setiap kontrak MBSS, terdapat minimum *volume guarantee* atau *take or pay* yang memberikan kepastian jumlah pendapatan minimum setiap kontrak dalam tiap tahunnya. Disamping itu, dalam kontrak MBSS dengan klien terdapat mekanisme *pass through* untuk resiko kenaikan harga bahan bakar. Berbekal *risk profile* yang sangat baik yang dimiliki MBSS, maka kami melakukan refinancing atas fasilitas hutang yang telah kami miliki, menegosiasikan tingkat bunga yang sebelumnya berada di kisaran 6% menjadi 3% + LIBOR untuk *deman loan* dan 3.25% + LIBOR untuk *termloan*. Pada saat yang sama dalam *financing* tersebut kami juga

merapikan administrasi fasilitas kredit, dari sebelumnya yang jumlahnya cukup banyak menjadi 2 fasilitas pinjaman. Jadi manfaat yang kami dapatkan dari *financing* disamping manfaat komersial penurunan tingkat bunga, sekaligus mengurangi administrasi manajemen fasilitas bank. Dengan berkurangnya beban bunga, maka kinerja keuangan akan terbantu. Disisi lain dengan lebih rendahnya tingkat bunga dan *cost of capital*, maka daya saing kami akan lebih tinggi dibanding dengan kompetitor yang memiliki *cost of capital* yang lebih mahal. (www.swa.com)

Peneliti tertarik meneliti tentang biaya modal, karena biaya modal sangat penting bagi perusahaan maupun investor dan juga masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Voluntary Disclosure* dan Asimetri Informasi Terhadap *Cost Of Capital*” (Study Kasus di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor *Food And Beverages* tahun 2010-2014)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Voluntary Disclosure* pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Bagaimana Asimetri Informasi pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Bagaimana *Cost Of Capital* pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
4. Seberapa besar pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost Of Capital* Pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
5. Seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap *Cost Of Capital* Pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Voluntary Disclosure* dan asimetri informasi terhadap *Cost Of Capital*. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Voluntary Disclosure* pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
2. Untuk mengetahui asimetri informasi pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
3. Untuk mengetahui *Cost Of Capital* pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
4. Untuk mengetahui pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost Of Capital* pada sub sektor *food and beverage* keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap *Cost Of Capital* pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan secara umum.

c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analisis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu *Voluntary Disclosure*, Asimetri Informasi dan biaya Modal (*Cost Of Capital*)

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan mengenai *Voluntary Disclosure*, Asimetri Informasi dan biaya modal .

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai pengaruh *Voluntary Disclosure* dan Asimetri informasi terhadap *Cost Of Capital*

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Voluntary Disclosure*, Asimetri Informasi dan biaya Modal (*Cost Of Capital*). Serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Voluntary Disclosure* dan asimetri informasi terhadap *cost of capital*

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di pusat informasi pasar modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia JL. Veteran No. 10 Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian ini pada waktu yang telah ditentukan.